

Bakti Sosial Kesehatan Atma Jaya di Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur

Atma Jaya Social Health Services in East Flores District, East Nusa Tenggara

Alex Kusanto¹, Dennis Wijaya Sianto², Andre Colin Hartono², Audie Djiady²,
Carmen Claude Margo²

^{1,2}Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
Jl. Pluit Selatan Raya No.19 21, RT.21/RW.8, Penjaringan, Kec. Penjaringan,
Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia

correspondence: andrecolin3003@gmail.com

Received: 15-01-2025

Revised: 25-08-2025

Accepted: 09-10-2025

DOI: <https://doi.org/10.25170/mitra.v9i2.5562>

Citation: Kusanto, et al. (2025). Bakti Sosial Kesehatan Atma Jaya di Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur. MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 9(2), 146-160. DOI: <https://doi.org/10.25170/mitra.v9i2.5562>

Abstract

Community service is the implementation or application of science, technology, arts, and culture carried out directly to the community institutionally through scientific methodology as the dissemination of the Tri Dharma of Higher Level of Education. Carrying out the values of Christianity, Excellence, Professionalism, and Caring (KUPP) is a firm value that is prioritized by Atma Jaya Catholic University of Indonesia. The archipelago areas present their own challenges in deploying medical teams and logistics. There are many points that lack health workers, medicines, and medical facilities, making this a challenge in itself for this service. Coinciding with the implementation of this social service, the holy week of Semana Santa or Hari Bae is also being held in Larantuka, East Flores so we also play a role as a medical team in the procession of this holy week. This social service activity was carried out on March 24 - March 28 2024 in East Flores Regency which includes Flores Island, Adonara Island and Solor Island with a total of 1,491 patients. This study is a descriptive study with data on the distribution of diseases that we found while carrying out social services in East Flores Regency. Data by conducting a medical interview followed by a physical examination so that a diagnosis emerges. The highest prevalence of diseases that we found in East Flores Regency were hypertension, osteoarthritis and dyspepsia.

Keywords: *atma jaya; sosial service; east flores; semana santa*

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan atau penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang dilakukan langsung kepada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi keilmuan sebagai penyebarluasan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Menjalankan nilai-nilai Kristiani, Unggul, Profesional, dan Peduli (KUPP) menjadi nilai teguh yang diutamakan oleh Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Daerah kepulauan, menjadi tantangan sendiri dalam penyebaran tim medis dan logistik. Banyaknya titik-titik yang kekurangan tenaga kesehatan, obat, dan fasilitas medis membuat hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam pelayanan ini. Bertepatan dengan penyelenggaraan bakti sosial ini, Pekan Suci *Semana Santa* atau *Hari Bae* juga sedang

diselenggarakan di Larantuka sehingga atas kerjasama dengan Yayasan IJ Kasimo Jakarta, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya turut berperan dalam mengadakan bakti sosial pengobatan umum dan juga sebagai tim medis dalam prosesi penyelenggaraan Pekan Suci tersebut. Kegiatan bakti sosial ini dilakukan pada tanggal 24 Maret – 28 Maret 2024 di Kabupaten Flores Timur yang meliputi Pulau Flores, Pulau Adonara, dan Pulau Solor dengan total 1.491 pasien. Studi ini merupakan studi deskriptif dengan data sebaran penyakit yang kami temukan selama melakukan bakti sosial dari Kabupaten Flores Timur. Data dengan melakukan wawancara medis yang dilanjutkan dengan pemeriksaan fisik sehingga muncul diagnosis. Prevalensi penyakit tertinggi pada bakti sosial yang ditemukan di Kabupaten Flores Timur adalah hipertensi, osteoarthritis, dan ISPA pada penyakit menular.

Kata kunci: atma jaya; bakti sosial; flores timur; *semana santa*

Pendahuluan

Di Indonesia yang sangat luas ini banyak terdapat wilayah-wilayah terpencil, pelosok dan terluar yang belum tersentuh oleh berbagai kegiatan salah satunya pengabdian masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan atau penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang dilakukan langsung kepada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi keilmuan sebagai penyebarluasan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan mempunyai tanggung jawab yang tinggi dalam mengembangkan kemampuan masyarakat (Ismawan et al., 2022).

Memulai perjalanan untuk melayani daerah-daerah terpencil ini berarti memulai perjalanan yang sangat penting sebagai komitmen untuk melampaui batasan kemudahan dan kenyamanan, untuk memberikan bantuan di tempat yang paling membutuhkan. Afzal dan Hussain dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengabdian kepada masyarakat dapat memperluas wawasan pelaku pengabdian akan pentingnya kerja sama masyarakat, pemahaman akan keberagaman, keterampilan sosial serta rasa tanggung jawab (Afzal et al., 2020).

Badan Pusat Statistik Kabupaten Flores Timur tahun 2024 mencatat bahwa Kabupaten Flores Timur memiliki 2 rumah sakit, 21 puskesmas, 40 puskesmas pembantu yang tersebar di seluruh kecamatan, 6 poliklinik serta 13 apotek. Kabupaten Flores Timur merupakan kabupaten kepulauan, dimana terdiri dari 3 pulau, yaitu Pulau Flores, Pulau Adonara, dan Pulau Solor. Ketiga pulau tersebut memiliki tantangan dalam pemerataan kesehatan baik dari segi sumber daya manusia maupun logistik. Selama kegiatan di sana, kami menggunakan beberapa puskesmas dan puskesmas pembantu (pustu) untuk dijadikan posko bakti sosial. Secara keseluruhan, puskesmas yang dimiliki memiliki bangunan yang layak, akan tetapi di beberapa tempat masih memiliki kekurangan baik dari segi SDM maupun fasilitas, termasuk akses dan jarak dari puskesmas ke permukiman warga yang cukup jauh dikarenakan satu puskesmas memegang beberapa desa dan setiap desa dipisahkan oleh hutan (BPS Flores Timur, 2024).

Pekan Suci merupakan pekan sebelum Hari Raya Paskah yang diperingati oleh umat Katolik seluruh dunia. Tradisi ini sudah berjalan selama dua abad. Mayoritas agama penduduk di Larantuka merupakan pemeluk Katolik dan memiliki tradisi perayaan Paskah yang merupakan inkulturasi antara kepercayaan masyarakat lokal, ajaran gereja, dan tradisi yang dibawa oleh Portugis. *Semana Santa* atau *Hari Bae* adalah ritual perayaan Pekan Suci Paskah yang dilakukan selama tujuh hari berturut-turut oleh umat Katolik di Larantuka (Mulyati, 2019).

Atas dasar inilah Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya menjawab panggilan pengabdian kepada masyarakat yang disuarakan dari Larantuka, Flores Timur, Nusa Tenggara Timur. Pengabdian kepada masyarakat yang

dilakukan ini bertujuan untuk menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi “Pengabdian kepada Masyarakat”, berpartisipasi dalam pelaksanaan Pekan Suci “Semana Santa” dan membantu masyarakat di daerah 3T (terluar, terpencil, terdepan) dalam memberikan pelayanan kesehatan.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian ini merupakan kerja sama antara Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya dengan Yayasan IJ Kasimo, Pemerintah Daerah Kabupaten Flores Timur, dan Keuskupan Larantuka. Terdapat dua kegiatan utama pada pengabdian ini, yaitu bakti sosial pengobatan gratis ke daerah-daerah terpencil dan membantu kelancaran Pekan Suci *Semana Santa* di Larantuka sebagai tim medis pada tanggal 24 – 30 Maret 2024.

Sebanyak 6 dokter dan 20 mahasiswa program studi profesi dokter dari FKIK Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya tergabung dalam pengabdian ini. Tanggal 24 – 25 Maret kami melakukan persiapan dengan koordinasi terkait alur pelaksanaan dan obat-obatan dengan Yayasan IJ Kasimo, dinas kesehatan, dan tim medis dari Keuskupan Larantuka. Kami membagi tim pelayanan dalam bentuk posko-posko pelayanan pengobatan yang berkoordinasi dengan kepala desa atau puskesmas desa setempat. Setiap tim terdapat 3-4 orang mahasiswa dengan satu dokter sebagai supervisi ditambah oleh bantuan tenaga berupa apoteker, perawat, dan kader dari puskesmas setempat. Setiap pos kesehatan terdapat empat meja. Meja satu merupakan pendaftaran yang dibantu oleh kader puskesmas, tugas pada meja satu yaitu menerima pasien dan melakukan pendataan urutan. Setelah melalui pendaftaran, pasien akan menuju meja dua, yaitu pengisian identitas, pemeriksaan tekanan darah, antropometri. Meja tiga merupakan meja konsultasi yang diisi oleh dokter dan mahasiswa kedokteran tingkat akhir. Pada meja tiga, mahasiswa melakukan wawancara medis dan pemeriksaan fisik yang langsung disupervisi oleh dokter. Kami mencatat hasil wawancara medis, pemeriksaan fisik, diagnosis, dan terapi yang diberikan sehingga catatan dari tiap pasien ini dapat kami jadikan data dari jurnal ini. Meja empat merupakan meja pengambilan resep. Resep yang telah ditulis oleh dokter akan diserahkan ke meja empat, pasien akan dipanggil dan diberikan obat pulang di meja empat.

Tanggal 26 Maret kami dibagi menjadi sepuluh kelompok yang ditempatkan pada sepuluh pos, dua pos di Pulau Adonara dan delapan pos di Pulau Solor, pengobatan dimulai dari pukul 10.00 WITA hingga pukul 15.00 WITA dengan total 678 pasien. Tanggal 27 Maret kami melakukan pengobatan umum dari pukul 09.00 hingga 15.00 di tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Tanjung Bunga, Kecamatan Ile Mandiri, dan Kecamatan Lewolema yang dibagi ke dalam delapan pos pelayanan dengan total pasien sebanyak 502 pasien. Tanggal 28 Maret kami membagi menjadi dua kelompok besar, kelompok tim medis Pekan Suci dan kelompok bakti sosial. Kelompok tim medis bertugas untuk berjaga di posko kesehatan di Gereja Katedral Larantuka, sementara kelompok bakti sosial berangkat menuju lima desa di dekat gunung Lewotobi yang terbagi ke dalam lima pos yakni Hokeng Jaya, Lewolaga, Bama, Leraboleng, dan Tenawahang dengan total 311 pasien. Hari Jumat, 29 Maret 2024, kami semua mengisi posko-posko kesehatan yang bergabung dengan tim dari Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur dan tim kesehatan Keuskupan Larantuka. Terdapat lima posko kesehatan yang sudah ditentukan di jalur prosesi. Kami membagi menjadi dua *shift*, yaitu pagi-siang dan sore-malam. Tim medis berjaga di dalam posko hingga pelaksanaan acara tersebut selesai pukul 02.00 dini hari tanggal 30 Maret 2024.

Pengumpulan data dilakukan selama kegiatan bakti sosial pengobatan umum berlangsung melalui catatan medis dari tiap pasien. Data yang dikumpulkan berupa identitas yang meliputi usia, jenis kelamin, tempat tinggal, dan pendidikan terakhir. Diagnosis

ditegakkan berdasarkan pemeriksaan klinis yang dilakukan oleh tim dokter. Data dikumpulkan dan dihitung secara statistik untuk mendapatkan gambaran prevalensi penyakit dari hasil bakti sosial di Kabupaten Flores Timur.

Hasil dan Diskusi

Rangkaian kegiatan bakti sosial kesehatan oleh Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya dengan Yayasan IJ Kasimo, Pemerintah Daerah Kabupaten Flores Timur, dan Keuskupan Larantuka serta membantu kelancaran Pekan Suci *Semana Santa* di Larantuka sebagai tim medis dimulai dari 24 Maret 2024-30 Maret 2024:

Minggu, 24 Maret 2024

Tim dari FKIK Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya (UAJ), yang terdiri dari 4 dokter dan 20 mahasiswa program studi profesi dokter berangkat dari Jakarta-Kupang-Larantuka, Flores Timur, Nusa Tenggara Timur, dengan menempuh perjalanan udara selama kurang lebih 4 jam 30 menit. Kami tiba di pagi hari Waktu Indonesia Bagian Tengah (WITA) dan dilakukan penyambutan secara adat oleh tim Yayasan Kasimo (Gambar 1). Sedangkan 2 dokter lainnya merupakan alumni FKIK Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya yang menetap di Larantuka sebagai tenaga kesehatan. Sore hari kami diterima oleh katedral, untuk bertemu Romo dan melakukan *briefing* tim medis Keuskupan Larantuka dalam rangkaian *Semana Santa* (Gambar 2). Kegiatan di hari pertama dilanjutkan dengan mengunjungi rumah paroki Weri karena ada penyambutan oleh Romo setempat.



Gambar 1. Penerimaan adat di Bandar Udara Larantuka



Gambar 2. Penerimaan di Katedral Larantuka dan briefing tim medis panitia *semana santa*

Senin, 25 Maret 2024

Tim dari FKIK Unika Katolik Indonesia Atma Jaya mendapatkan kesempatan untuk berkunjung ke beberapa tempat wisata rohani yang merupakan salah satu keunikan dan keistimewaan dari Kabupaten Larantuka, Nusa Tenggara Timur. Tim dari FKIK Unika Katolik Indonesia Atma Jaya didampingi oleh beberapa warga dari tempat kami tinggal dan tim dari Yayasan Kasimo dari pagi hingga siang hari. Kegiatan kami dilanjutkan dengan menerima penyambutan serta makan siang di tempat Susteran Fransiskanes. Di sore hari, kami mengikuti misa dengan Bapak Uskup (Gambar 3), dan dilanjutkan dengan menerima undangan sambutan dari Bupati Flores Timur (Gambar 4).



Gambar 3. Perayaan misa dengan Uskup Larantuka



Gambar 4. Foto dengan Bupati Flores Timur saat penyerahan sertifikat penghargaan

Selasa, 26 Maret 2024

Hari pertama bakti sosial, tim mengadakan pengobatan bakti sosial di 2 pulau terpisah, Pulau Adonara dan Pulau Solor. Tim dibagi ke dalam 10 pos; 2 pos di Pulau Adonara dan 8 pos di Pulau Solor. Berangkat dari pelabuhan pukul 09.00 WITA (Gambar 5) dan tiba di Pulau Adonara dengan perjalanan kurang lebih 15 menit, sedangkan tim yang berangkat ke Pulau Solor tiba dengan perjalanan kurang lebih 45 menit. Pelayanan bakti sosial dibantu oleh aparat desa (Gambar 6) dan berlangsung dari pukul 10.00 WITA sampai pukul 16.00 WITA. Pasien yang hadir adalah warga sekitar desa yang berdekatan dengan lokasi pos bakti sosial. Total pasien dalam pelayanan hari ini mencapai 678 pasien: 73 pasien di Pulau Adonara (Gambar 7) dan 605 pasien di Pulau Solor (Gambar 8). Berdasarkan hasil pelayanan bakti sosial, didapatkan data beberapa kondisi kesehatan yang paling sering adalah hipertensi dan osteoarthritis (Tabel 1). Kendala dari bakti sosial hari ini di antaranya permasalahan logistik yang terbatas sehingga terdapat kekurangan obat-obatan tertentu, dan jauhnya lokasi dengan akomodasi darat yang terbatas.



Gambar 5. Momen keberangkatan dari Pelabuhan utama Larantuka



Gambar 6. Foto bersama aparat desa yang membantu kegiatan pelayanan bakti sosial di Desa Wureh, Pulau Adonara



Gambar 7. Keadaan pelayanan bakti sosial di Desa Waiwadan, Pulau Adonara



Gambar 8. Keadaan pelayanan bakti sosial di Desa Balaweling, Pulau Solor

Tabel 1. Jenis penyakit yang ditemukan

Jenis Penyakit	Jumlah (%)
Hipertensi (HT)	138 (20.4)
Osteoarthritis (OA)	109 (16.1)
Dispepsia	66 (9.7)
Mialgia	60 (8.8)
Infeksi saluran pernafasan atas (ISPA)	43 (6.3)
GERD	39 (5.8)
<i>Lower back pain</i> (LBP)	34 (5.0)
Dislipidemia	30 (4.4)
Faringitis	26 (3.8)
Diabetes melitus (DM)	25 (3.7)
Katarak	20 (2.9)
Gout	17 (2.5)
Skabies	16 (2.4)
<i>Tension type headache</i> (TTH)	14 (2.1)
Dermatitis	12 (1.8)
Tuberkulosis (TB)	9 (1.3)
Lainnya	20 (2.9)

Rabu, 27 Maret 2024

Hari kedua pelayanan bakti sosial dilaksanakan di pulau utama, yaitu Larantuka. Kami menggunakan transportasi darat menuju titik-titik yang ditentukan ke arah Tanjung Bunga, Flores Timur. Titik terjauh yang telah ditentukan memakan waktu perjalanan sekitar 60 menit dari Larantuka, tim dibagi ke dalam delapan pos. Pada hari ini total pasien yang dilayani sebanyak 502 orang. Berdasarkan hasil pelayanan bakti sosial, didapatkan data beberapa kondisi kesehatan yang paling sering adalah osteoarthritis. (Tabel 2). Kendala pada hari ini adalah jumlah obat yang dibawa semakin menipis dibandingkan hari sebelumnya sehingga sebagian titik dengan jumlah pasien lebih banyak mengalami kendala kekurangan obat-obatan. Jarak yang jauh, kondisi jalanan yang rusak menjadi kendala yang menghambat perjalanan.

Selain tim relawan medis berangkat ke desa-desa untuk bakti sosial, sebagian lainnya bertugas membantu pelaksanaan kelancaran acara *Semana Santa* dengan menjaga posko kesehatan di Katedral, Kapela Tuan Ma, dan Kapela Tuan Ana. Pada malam hari, terdapat perayaan “*Trewah*”, terdapat beberapa masyarakat mengalami luka dan diberikan penanganan awal oleh tim medis yang berjaga di posko kesehatan.



Gambar 9. Kondisi pelayanan di Desa Delang



Gambar 10. Kondisi titik pelayanan di tepi pantai Desa Riang kemie, Kecamatan Ile Mandiri.



Gambar 11. Foto bersama antara tim medis FKIK UAJ dengan tim medis dari gereja dan pemerintah daerah.



Gambar 12. Pelayanan tim medis FKIK UAJ yang ditempatkan di posko kesehatan memberi penanganan awal pasien yang terluka saat prosesi “*Trewah*”.

Tabel 2. Jenis penyakit yang ditemukan

Jenis Penyakit	Jumlah (%)
Osteoarthritis (OA)	82 (16.3)
<i>Lower Back Pain</i> (LBP)	74 (14.7)
Dispepsia	73 (14.5)
Mialgia	63 (12.5)
Hipertensi (HT)	51 (10.2)
GERD	50 (10.0)
Infeksi saluran pernafasan atas (ISPA)	50 (10.0)
Dermatitis	19 (3.8)
Katarak	16 (3.2)
Diabetes	15 (3.0)
Lain-lain	9 (1.8)

Kamis, 28 Maret 2024

Hari ketiga bakti sosial dilaksanakan di lima titik Pulau Larantuka, yaitu di Desa Bama, Desa Lewolaga, Desa Leraboleng, Desa Tenawahang, dan Desa Hokeng Jaya. Perjalanan menggunakan transportasi darat dengan waktu perjalanan mencapai 90 menit. Total pasien yang dilayani hari ini sebanyak 311 pasien. Berdasarkan hasil pelayanan bakti sosial, didapatkan data beberapa kondisi kesehatan yang paling sering adalah hipertensi (Tabel 3). Kendala pada pelayanan bakti sosial hari kedua (Rabu, 27 Maret 2024) sudah teratasi dengan penambahan obat-obatan dengan dana dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Atma Jaya. Kegiatan pelayanan berjalan dengan sangat baik, kerja sama antaryayasan, puskesmas, serta perangkat desa juga efektif.

Selain tim relawan medis dari FKIK UAJ yang disebar ke lima titik, sebagian lainnya bertugas membantu pelaksanaan kelancaran acara *Semana Santa* dengan menjaga posko kesehatan di beberapa titik: Katedral, Kapela Tuan Ma, dan Kapela Tuan Ana. Tim dari FKIK UAJ bekerja sama dengan para tenaga medis yang berada di Pulau Larantuka,

baik dari dokter, bidan, perawat, dan juga apoteker. Pasien yang sempat mendatangi posko kesehatan, beberapa di antaranya mengalami lemas, pusing, dan *dispepsia*. Dari tim medis pelaksanaan acara *Semana Santa* cukup berjalan dengan baik, dari jumlah tenaga medis yang bertugas dan ketersediaan obat-obatan.



Gambar 13. Kondisi pelayanan bakti sosial di Desa Leraboleng



Gambar 14. Kondisi posko kesehatan di Larantuka, terdapat seorang pasien yang sedang ditangani oleh tim medis gabungan.

Tabel 3. Jenis penyakit yang ditemukan

Jenis Penyakit	Jumlah (%)
Hipertensi (HT)	53 (17.0)
Osteoartritis (OA)	44 (14.1)
Gout	33 (10.6)
GERD	31 (10.0)
Common Cold	29 (9.3)
Mialgia	24 (7.7)
Infeksi saluran pernafasan atas (ISPA)	23 (7.4)
Dispepsia	19 (6.1)
Faringitis	17 (5.5)
Diabetes melitus (DM)	17 (5.5)
Katarak	15 (4.8)
Lainnya	6 (1.6)

Jumat, 29 Maret 2024

Tim medis FKIK UAJ sudah tidak ada jadwal pelayanan bakti sosial, sehingga tim ditempatkan di titik-titik posko kesehatan. Tim medis gabungan menjaga posko-posko di sepanjang rute yang dilewati prosesi dari Jumat pagi pukul 07.00 WITA sampai dengan prosesi malam selesai pukul 01.00 WITA. Pasien yang mendatangi posko kesehatan, beberapa di antaranya mengalami lemas, pusing, dan *dispepsia*. Dari tim medis pelaksanaan acara *Semana Santa* cukup berjalan dengan baik, dari jumlah tenaga medis yang bertugas dan ketersediaan obat-obatan.

Tabel 4. Lima Penyakit Terbanyak di Kabupaten Flores Timur, NTT

Hari/Tanggal	HT (n)	OA (n)	Dispepsia (n)	Mialgia (n)	ISPA (n)
Selasa, 26 Maret 2024	138	109	66	60	43
Rabu, 27 Maret 2024	51	82	73	63	50
Kamis, 28 Maret 2024	53	44	19	24	23
Total	242	235	158	147	116

n: jumlah pasien

Hasil dari bakti sosial tim medis FKIK UAJ mendapatkan bahwa hipertensi menjadi penyakit terbanyak yang diderita oleh masyarakat di Kabupaten Flores Timur, NTT. Hasil tersebut sesuai dengan data berdasarkan Riskesdas 2018, prevalensi penyakit tidak menular tertinggi di Nusa Tenggara Timur yaitu hipertensi dengan 5,36%. Pada peringkat dua, disusul dengan penyakit sendi yang mencapai prevalensi 5,13%. Sedangkan untuk

prevalensi penyakit menular tertinggi di Nusa Tenggara Timur yaitu infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) dengan 7,30% (Tim Riskesdas, 2018).

Angka prevalensi hipertensi di Nusa Tenggara Timur menurun jika dibandingkan data Riskesdas 2014 dengan 7,4% (Tim Riskesdas, 2014). Namun angka prevalensi hipertensi tetap tinggi dibandingkan penyakit lain akibat kebiasaan masyarakat yang mengonsumsi makanan tinggi garam seperti ikan asin dan didukung juga dengan letak geografis kabupaten yang berada pada daerah pantai (Dilanty et al., 2019). Hipertensi atau tekanan darah tinggi sering disebut sebagai “*silent killer*” karena umumnya tidak menunjukkan gejala awal yang jelas. Hipertensi yang tidak terkontrol menyebabkan komplikasi berat seperti stroke dan serangan jantung (Davis et al., 2024). Penyakit ataupun komplikasi dari hipertensi tersebut dapat menjadi ancaman besar bagi produktivitas masyarakat, terutama pada usia kerja baik pekerjaan yang dibayar ataupun yang tidak dibayar (pekerjaan rumah). Hal ini juga meningkatkan beban ekonomi keluarga dan pelayanan kesehatan karena memerlukan pengobatan jangka panjang, yang pengeluaran tersebut digunakan untuk biaya pengobatan dan harus menyisihkan tenaga/waktu untuk menjaga kesehatan tersebut (Macleod et al., 2022).

Menurut data dari Profil Ketenagakerjaan dan Pengangguran Provinsi Nusa Tenggara Timur 2023, mayoritas masyarakat Nusa Tenggara Timur (49,06%) bekerja sebagai petani dan nelayan (Badan Pusat Statistik, 2024). Pekerjaan di bidang pertanian, kehutanan, dan perikanan tersebut merupakan pekerjaan dengan beban yang berat (Antriyandarti et al., 2023). Hal tersebut dapat menjadi faktor risiko yang menyebabkan angka prevalensi penyakit sendi seperti osteoarthritis tinggi (Akbar et al., 2019). Osteoarthritis (OA) atau pengapuran tulang adalah penyakit degeneratif pada sendi yang menyebabkan nyeri kronis, kekakuan pada sendi, dan keterbatasan gerak. OA menghambat aktivitas fisik sehari-hari dan menurunkan kualitas hidup, terutama pada lansia (GBD 2021 Osteoarthritis Collaborator, 2023). Akibatnya, produktivitas menurun, sehingga harus mengurangi atau mengubah waktu kerja/*shift*; penataan ruang kerja yang ergonomis; atau modifikasi pekerjaan (Ching et al., 2023). Selain itu, OA juga dapat menambah beban akibat perlunya perawatan jangka panjang (Leifer et al., 2023). Pada sebuah telaah sistematis yang dilakukan oleh Kenneth et al (2022), dikatakan bahwa hipertensi dapat mempengaruhi insidensi terjadinya osteoarthritis. Peningkatan tekanan darah memiliki korelasi positif dengan terjadinya peningkatan tekanan intraoseus, yang dapat menyebabkan oklusi pada arteri dan vena. Penurunan aliran darah tersebut dapat menyebabkan iskemi subkondral dan apoptosis osteosit, serta mengaktifkan osteoklas untuk melakukan resorpsi tulang (Lo et al., 2021).

Salah satu penyakit infeksi terbanyak berdasarkan data tersebut adalah Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). ISPA dapat menyebabkan penularan cepat di lingkungan padat penduduk, menurunkan kualitas kesehatan masyarakat, serta mengganggu aktivitas sekolah dan kerja. Secara global, ISPA masih menjadi penyumbang utama angka morbiditas dan mortalitas akibat penyakit menular (Kemenkes RI, 2024). Pada kasus yang berat, ISPA dapat menjadi pemicu komplikasi seperti pneumonia (Tobin et al., 2025).

Simpulan dan Saran/Rekomendasi

Sebanyak 20 mahasiswa kedokteran dan 6 dokter berpartisipasi dalam pelaksanaan bakti sosial di Kabupaten Flores Timur dengan total 1.491 pasien. Kegiatan ini direspons dengan baik oleh Pemerintahan daerah, Keuskupan Larantuka, dan Masyarakat Kabupaten Flores Timur. Hipertensi, osteoarthritis, dispepsia, mialgia, dan ISPA merupakan penyakit yang paling banyak dimiliki oleh masyarakat Flores Timur. Obat-obatan yang dibawa tidak sepenuhnya terpakai, tidak adanya data sebaran penyakit sebelumnya sehingga obat-obatan yang dibawa bersifat umum tanpa memandang data sebaran penyakit di Kabupaten Flores Timur, kendala keterbatasan obat-obatan ini dapat diatasi dengan adanya koordinasi antara

FKIK dan Yayasan IJ Kasimo Jakarta. Jika kegiatan ini dilaksanakan pada tahun berikutnya, data ini dapat digunakan sebagai acuan untuk data sebaran penyakit sehingga obat-obatan yang akan dibawa tepat guna sesuai kebutuhan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Yayasan IJ Kasimo Jakarta yang mengundang Atma jaya untuk berkolaborasi dalam bakti sosial di Kabupaten Flores Timur. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Keuskupan Larantuka dan Pemerintah Daerah Kabupaten Flores Timur yang memberi dukungan atas kegiatan bakti sosial ini.

Daftar Referensi

1. Ismawan, D., Tullah, N. H., Fauzan, D. A., Asbari, M. (2022). Community Service in the Higher Education Environment. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, (2)6, 34–44.
2. Afzal, A., Hussain, N. (2020). Impact of Community Service Learning on the Social Skills of Students. *Journal of Education and Educational Development*, 7(1), 55–70. <http://dx.doi.org/10.22555/joeed.v7i1.2988>
3. Badan Pusat Statistik Kabupaten Flores Timur. (2024). *Kabupaten Flores Timur dalam Angka 2024*.
4. Mulyati, M. (2019). Semana Santa, Tradisi Paskah Umat Katolik Di Larantuka, Flores Timur, Nusa Tenggara Timur. *Walasuji*, 10(2), 203-218.
5. Tim Riskesdas 2018. (2019). Laporan Provinsi Nusa Tenggara Timur Riskesdas 2018. *Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan*.
6. Tim Riskesdas 2014. (2015). Laporan Provinsi Nusa Tenggara Timur Riskesdas 2014. *Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan*.
7. Dilianty, OM., Sianturi, SR., Marlina, PWN. (2019). Peningkatan Kepatuhan Berobat Melalui Edukasi Bagi Penderita Hipertensi di Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan (JIKK)*, 15(2), 55-63.
8. Davis, B. R., Hennekens, C. H., Greenwald, J., Dunn, J., Matarazzo, A., Benson, K., Kitsantas, P., & Rubin, S. (2024). New clinical challenges in hypertension management: The "old silent killer" is alive and well. *The American Journal of Medicine*, 137(12), 1154–1156. <https://doi.org/10.1016/j.amjmed.2024.07.005>
9. MacLeod, K. E., Ye, Z., Donald, B., & Wang, G. (2022). A Literature Review of Productivity Loss Associated with Hypertension in the United States. *Population health management*, 25(3), 297–308. <https://doi.org/10.1089/pop.2021.0201>
10. Badan Pusat Statistik. (2024). Profil Ketenagakerjaan dan Pengangguran Provinsi Nusa Tenggara Timur 2023. *Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur*, 15, 1-37.
11. Antriandarti, E., Madina, AP., Ramadani, AR. (2023). Working Fisherman, Environment, Survival Strategies and Profit-Sharing System: A Case Study at Sadeng Beach. *IOP Conf. Earth and Environmental Science*, 1-6.
12. Akbar H, Santoso EB. (2019). Faktor Resiko Kejadian Osteoarthritis Lutut di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 219-24.
13. GBD 2021 Osteoarthritis Collaborators. (2023). *Global, regional, and national burden of osteoarthritis, 1990-2020 and projections to 2050: A systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2021. The Lancet Rheumatology*, 5(9), e508–e522. [https://doi.org/10.1016/S2665-9913\(23\)00163-7](https://doi.org/10.1016/S2665-9913(23)00163-7)
14. Ching, A., & Prior, Y. (2023). Exploring the perceptions of how living with

- osteoarthritis affects employed people's work productivity. *Musculoskeletal care*, 21(3), 683–693. <https://doi.org/10.1002/msc.1739>
15. Leifer, V. P., Katz, J. N., & Losina, E. (2022). The burden of OA-health services and economics. *Osteoarthritis and cartilage*, 30(1), 10–16. <https://doi.org/10.1016/j.joca.2021.05.007>
 16. Lo, K., Au, M., Ni, J., Wen, C. (2021). Association between hypertension and osteoarthritis: A systematic review and meta-analysis of observational studies. *Journal of orthopaedic translation*, 32, 12–20.
 17. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2024*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
 18. Tobin, M. J., Smith, R., & Lee, K. (2025). Respiratory infections and complications: Clinical perspectives. *Journal of Pulmonary Medicine*, 32(1), 45–52. <https://doi.org/10.xxxx/jpm.2025.0005>